

Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Enur Nurmawati

SMPN 3 Cipatat, Indonesia
enurnurmawati@gmail.com

Received: 16 Maret 2024. Accepted: 20 Juni 2024. Published: 30 Juni 2024
doi: 10.22460/jpp.v3i1.22524

Abstract

This research is qualitative research in the form of Classroom Action Research (PTK) aimed at increasing the motivation and learning outcomes of students using the problem based learning (PBL) model in learning mathematics on Integer Numbers. The research subjects were 32 students in class VII. The results of knowledge scores, questionnaires and observation sheets were the instruments used in this research. The research was carried out in two cycles, each cycle for one meeting, each cycle contained four main activities, namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques in this research used knowledge assessment tests, questionnaires and observation sheets. The data analysis technique is qualitative descriptive. Increased motivation for each cycle is obtained from questionnaire data which is measured through five indicators, namely diligently working on assignments, interest in learning mathematics, enjoyment of learning mathematics, courage to express opinions, and collaboration in groups. The improvement in results for each cycle is obtained from the data from the student knowledge assessment test results. Based on the research results, the following conclusions are obtained: (1) the application of the problem based learning model assisted by learning media can increase students' learning motivation in mathematics subjects on integer material in each cycle; (2) the application of the problem based learning model assisted by learning media can improve student learning outcomes in mathematics subjects involving integers.

Keywords: *learning motivation, learning outcomes, problem-based learning model.*

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik model *problem based learning* (PBL) pada pembelajaran matematika materi Bilangan Bulat. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII sebanyak 32 orang. Hasil nilai pengetahuan, angket dan lembar observasi sebagai instrumen yang digunakan pada penelitian ini. Penelitian dilakukan sejumlah dua siklus, setiap siklus untuk satu kali pertemuan, setiap siklus terdapat empat kegiatan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes penilaian pengetahuan, angket dan lembar pengamatan (observasi). Teknik analisis data berupa deskriptif kualitatif. Peningkatan motivasi setiap siklusnya diperoleh dari data hasil angket yang diukur melalui lima indikator yaitu tekun mengerjakan tugas, minat belajar matematika, senang belajar matematika, berani berpendapat, dan bekerjasama dalam kelompok. Peningkatan hasil setiap siklusnya diperoleh dari data hasil tes penilaian pengetahuan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan-kesimpulan: (1) penerapan model *problem based learning* berbantuan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika pada materi bilangan bulat pada tiap siklusnya.; (2) penerapan model *problem based learning*

berbantuan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika pada materi bilangan bulat.

Kata Kunci: motivasi belajar, hasil belajar, model *problem based learning*.

PENDAHULUAN

Motivasi belajar adalah suatu dorongan pada diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar guna mendapatkan beberapa keterampilan dan pengalaman (Puspitasari, 2022). Dengan memiliki motivasi belajar, peserta didik akan lebih mudah menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah dalam pembelajaran. Motivasi belajar akan mempengaruhi terhadap hasil belajar peserta didik (Meri, dkk, 2022). Sejalan dengan pendapat Irsyad & Fauzi (2021) menjelaskan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka akan diikuti dengan hasil belajar yang tinggi pula. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Fimala & Firman (2021) menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik dengan hasil belajar memiliki hubungan positif. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar ini sangat penting untuk mengukur ketercapaian dari tujuan pembelajaran (Sudjan, 2010). Salah satunya adalah adalah pelajaran matematika.

Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik. Hal ini dikarenakan matematika yang bersifat abstrak, sehingga peserta didik kurang memiliki motivasi untuk mempelajarinya (Lugina & Artiani, 2022). Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran Matematika di kelas VII masih rendah. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar yang diperoleh yang menunjukkan peserta didik yang sudah mencapai Kriteria ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) rata-rata antara 50-65%. Pada saat proses pembelajaran matematika menunjukkan peserta didik cenderung kurang aktif, sering mengantuk di kelas, tidak memperhatikan dan asyik mengobrol dengan teman sebangkunya, tidak berani mengajukan dan menjawab pertanyaan maupun memberikan pendapat, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Faktor lain yang jadi penyebabnya adalah penggunaan model pembelajaran yang monoton karena hanya berpusat pada guru (ceramah), pembelajaran tidak menggunakan media yang inovatif sehingga peserta didik merasa jenuh, peserta didik selalu menunggu guru untuk diberikan contoh-contoh soal dan cara pengerjaannya yang benar tanpa mencoba berpikir untuk menggali dan membangun idenya sendiri, kurangnya pemberian tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik, penguasaan materi sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari masih kurang, serta kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif

Dari serangkaian latar belakang masalah tersebut jika dibiarkan tentu akan menimbulkan dampak yang negatif bagi peserta didik. Idealnya strategi pembelajaran diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajarnya terhadap pelajaran matematika. Jika peserta didik

mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka peserta didik akan lebih giat dan lebih tekun untuk belajar matematika dan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapainya. Masalah tersebut sangat memprihatinkan, mengingat matematika merupakan pembelajaran yang sangat penting. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus dapat berusaha meningkatkan dan mengembangkan kualitas proses pembelajaran matematika sesuai dengan kebutuhan kognitif dan keterampilan intelektual siswa. Sehingga konsep pada matematika yang bersifat abstrak dapat dipahami oleh semua siswa dengan mudah dan lebih bermakna (Mashuri, 2019). Salah satu model yang dapat membuat peserta didik aktif dan dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari adalah dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (pbl). Model pbl dapat menjadi solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika (Wahyuningtyas, & Kristin, 2021).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan judul meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika peserta didik kelas VII melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning*.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang bertujuan meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran di sekolah tempat berlangsungnya penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode PTK model Kurt Lewin. Konsep pokok terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) (Altrichter, et al, 2002).

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMPN 3 Cipatat yang berjumlah 32 orang di semester ganjil tahun ajaran 2022/ 2023. Materi pada pokok bahasan Bilangan Bulat merupakan materi yang diujikan dalam penelitian ini. Angket motivasi belajar beserta lembar pengamatan merupakan instrument yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini. Hasil angket dengan respon positif diatas 80% menjadi tolak ukur untuk mengetahui serta menyatakan keberhasilan penelitian tindakan ini. Dan hasil pencapaian pengetahuan dengan kriteria berkembang sesuai harapan (nilai di atas 75) menjadi tolak ukur keberhasilan hasil belajar penelitian ini.

Motivasi belajar dengan penerapan model pbl dapat diketahui dari hasil lembar pernyataan peserta didik pada angket motivasi yang diberikan disetiap akhir keberjalanan kegiatan. Angket berisi 5 indikator, masing-masing indikator memiliki dua pernyataan positif, sehingga jumlah soal pada angket sebanyak 10 pernyataan. Lembar pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data terkait pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model *problem based learning* yang telah disesuaikan dengan Modul Ajar yang telah dibuat. Hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pbl dapat diketahui dari hasil tes pengetahuan yang diberikan diakhir

kegiatan setelah proses pembelajaran. Peneliti sebagai pengamat melaksanakan pengamatan secara langsung pada setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan kepada peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan tindakan, terlebih dahulu dilakukan pengamatan dan pengumpulan data. Hasil orientasi lapangan dan pengamatan awal (pra tindakan) yang telah dilakukan, diperoleh gambaran motivasi peserta didik masih rendah dari lima Indikator yang telah dibuat. Hasil pra siklus terkait motivasi belajar dari ke lima indikator dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Motivasi Belajar Pra Siklus

Indikator Motivasi Belajar	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tekun Mengerjakan Tugas	10	31,25
Minat Belajar Matematika	9	28,13
Senang Belajar Matematika	6	18,75
Berani Berpendapat	4	12,50
Bekerjasama dalam Kelompok	6	18,75
Rata-rata		24,88

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa kelima indikator motivasi belajar masih rendah, dan persentase rata-rata dari keseluruhan diperoleh 24,88 %. Terutama dalam indikator berani berpendapat masih sangat rendah. Begitu juga dengan hasil belajar pada materi bilangan Bulat yang diperoleh pada pra siklus masih rendah dengan hasil rerata nilai 59,38 dengan capaian kriteria Mulai Berkembang. Hasil capaian Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada tes pengetahuan pra siklus dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Ketercapaian KKTP Pengetahuan Pra Siklus

Interval Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
0 - 45 (Belum Berkembang)	7	21,88
46 - 65 (Mulai Berkembang)	12	37,50
66 - 85 (Berkembang Sesuai Harapan)	13	40,63
86 - 100 (Sangat Berkembang)	0	0,00

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah 65 dengan capaian kriteria Mulai berkembang dan belum berkembang. Sedangkan peserta didik dengan kriteria pencapaian sangat berkembang tidak ada atau masih 0%. Setelah didapatkan hasil refleksi dari pra tindakan, kemudian sebagai solusi dilaksanakan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) berbantuan media pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan melalui siklus yang bertahap serta berkelanjutan.

Siklus 1

Penelitian tindakan kelas pembelajaran siklus i dimulai dengan menurunkan capaian pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kemudian peneliti merancang modul ajar dan lembar kerja peserta didik (lkpd) sebagai perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran pada siklus i dilaksanakan pada hari rabu 14 september 2022, pukul 08.00-09.30, dengan materi pembelajaran bilangan bulat tentang operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

Peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, memeriksa kehadiran peserta didik, berdo'a, menyampaikan tujuan pembelajaran, tahapan dari model PBL, dan mendorong peserta didik supaya berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memberikan motivasi dan apersepsi kepada peserta didik, proses pembelajaran di fase kesatu, yaitu mengorientasikan peserta didik pada masalah. Pada tahap ini, Peserta didik mengamati permasalahan kontekstual yang ditampilkan melalui power point. Memberikan pertanyaan pematik untuk merangsang peserta didik menganalisa permasalahan. Fase kedua yaitu mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, disini peneliti membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang heterogen (4-5 orang tiap Kelompok), menjelaskan pembagian tugas pada tiap tiap kelompok, kemudian membagikan lembar kerja kepada setiap kelompok dan setiap kelompok berdiskusi dan bekerjasama untuk memecahkan permasalahan di LKPD dengan menggunakan berbagai sumber belajar. Fase ketiga yaitu membimbing penyelidikan secara Individu maupun kelompok, pada tahap ini peneliti melakukan bimbingan terhadap peserta didik yang bertanya dan memberi kesempatan untuk bertanya bagi yang belum memahami materi. Fase keempat yaitu menyajikan hasil karya, disini peneliti memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok yang lain menanggapi, guru mengamati jalannya diskusi kelompok dan berperan sebagai fasilitator dan memberikan penguatan. Fase kelima yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, pada tahap ini guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dalam setiap kelompok, serta menyimpulkan bersama peserta didik.

Untuk mengetahui kemampuan pemahaman peserta didik pada materi Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat yang telah didapatkannya dari proses pembelajaran, maka peserta didik diberikan soal tes pengetahuan. Kemudian peserta didik mengisi lembar angket motivasi. Setelah kegiatan pembelajaran selesai dan didapatkan hasil angket motivasi belajar dan lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan problem based learning maka dilakukan refleksi. Hasil angket tes motivasi belajar peserta didik pada pra siklus mengalami peningkatan dibandingkan dengan keadaan pada pra siklus. Meskipun peningkatannya belum sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Hasil pra siklus terkait motivasi belajar dari ke lima indikator dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Motivasi Belajar Siklus I

Indikator Motivasi Belajar	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tekun Mengerjakan Tugas	22	68,75
Minat Belajar Matematika	25	78,13
Senang Belajar Matematika	26	81,25
Berani Berpendapat	18	56,25
Bekerjasama dalam Kelompok	20	62,50
Rata-rata		69,38

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa kelima indikator motivasi belajar mengalami peningkatan, dan persentase rata-rata dari keseluruhan diperoleh 69,38 %. Namun hasil ini masih belum sesuai dengan harapan, karena masih dibawah 70%. Begitu juga dengan hasil tes tulis pengetahuan yang menunjukkan adanya peningkatan dengan rerata nilai yang diperoleh peserta didik adalah 75,65. Namun hasil tes pengetahuan ini masih tergolong rendah, dan dengan tingkat ketuntasan 68,75%. Hasil kriteria capaian KKTP pada tes pengetahuan pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Capaian KKTP Pengetahuan Siklus 1

Interval Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
0 - 45 (Belum Berkembang)	4	12,50
46 - 65 (Mulai Berkembang)	6	18,75
66 - 85 (Berkembang Sesuai Harapan)	11	34,38
86 - 100 (Sangat Berkembang)	11	34,38

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat banyak peserta didik yang memperoleh nilai tes pengetahuan diatas 65 dengan capaian kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan Sangat Berkembang. Sedangkan peserta didik yang memerlukan remedial sebanyak 10 orang dari total 32 orang atau sekitar 32 %. Hal tersebut masih tergolong tinggi.

Pada pertemuan awal, peneliti mengamati bahwa pada saat proses pembelajaran masih terdengar suara ribut dari masing-masing kelompok. Hal ini dikarenakan para peserta didik masih bingung dengan sistem pembelajaran yang diterapkan. Banyak peserta didik yang belum dapat bekerja sama dengan kelompoknya. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih cenderung mendominasi kegiatan diskusi, sementara itu peserta didik yang merasa memiliki kemampuan kurang cenderung menjadi pasif. Beberapa orang peserta didik masih terlihat asyik bercanda saat guru menerangkan dan menyuruh mengerjakan tugas, alokasi waktu untuk pengerjaan tugas, pembahasan dan penarikan kesimpulan belum sepenuhnya optimal. Waktu yang terbatas mengakibatkan kegiatan untuk membahas LKPD belum optimal. Selain itu hasil tes pengetahuan yang dilakukan pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata hanya 75,63, dan peserta didik yang tuntas masih di bawah 70%.

Berdasarkan temuan masalah yang terdapat pada siklus I, maka pada siklus 2 perlu dilakukan beberapa perbaikan diantaranya, guru perlu memberikan LKPD terkait materi Bilangan Bulat yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik, lebih mengintensifkan kegiatan di kelas sehingga diharapkan tidak ada lagi peserta didik

yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri saat jam pelajaran berlangsung, terus membangkitkan semangat belajar yang lebih tinggi lagi agar semua peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam berdiskusi, perlu membuat beberapa pertanyaan yang sesuai dengan konsep yang diajarkan untuk menggali dan menggasah sejauh mana pemahaman materi yang diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

Siklus 2

Selanjutnya hasil Tindakan Kelas Pembelajaran Siklus II (Kedua). Proses tahapan yang dilaksanakan pada siklus II sama halnya dengan proses tahapan yang terdapat disiklus I. Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilakukan pada hari Rabu 21 september 2022 pukul 08.00-09.30 dengan materi yang sama. Untuk mengetahui kemampuan pemahaman matematik peserta didik pada siklus II, maka pada pertemuan terakhir dari seluruh rangkaian kegiatan tindakan penelitian kelas, peserta didik diberi soal tes. Pada siklus II ini, peserta didik sangat bersemangat melakukan diskusi apalagi saat pembelajaran menggunakan alat peraga semua terlibat aktif dan banyak yang berani mengajukan pendapat ataupun pertanyaan, hal tersebut dikarenakan peserta didik sudah mulai beradaptasi dan terbiasa dengan model PBL. Peserta didik yang belum pernah presentasi menjadi fokus sasaran peneliti untuk mempresentasikan hasil pemikirannya di depan kelas. Selanjutnya peneliti mengoreksi hasil pekerjaan dari setiap kelompok dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang tidak melakukan presentasi untuk menanggapi apabila memiliki jawaban berbeda.

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus 2, menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan keadaan pada pra siklus dan siklus 1. Secara keseluruhan peserta didik sudah menunjukkan ketekunan dalam mengerjakan tugas, memiliki minat yang tinggi untuk belajar, merasa senang ketika pembelajaran berlangsung, berani mengemukakan pendapat, pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan guru, serta bekerjasama dengan baik dalam kelompok. Hasil analisis motivasi belajar peserta didik pada siklus 2, dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Motivasi Belajar Siklus 2

Indikator Motivasi Belajar	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tekun Mengerjakan Tugas	27	84,38
Minat Belajar Matematika	26	81,25
Senang Belajar Matematika	28	87,50
Berani Berpendapat	25	78,13
Bekerjasama dalam Kelompok	29	90,63
Rata-rata		84,38

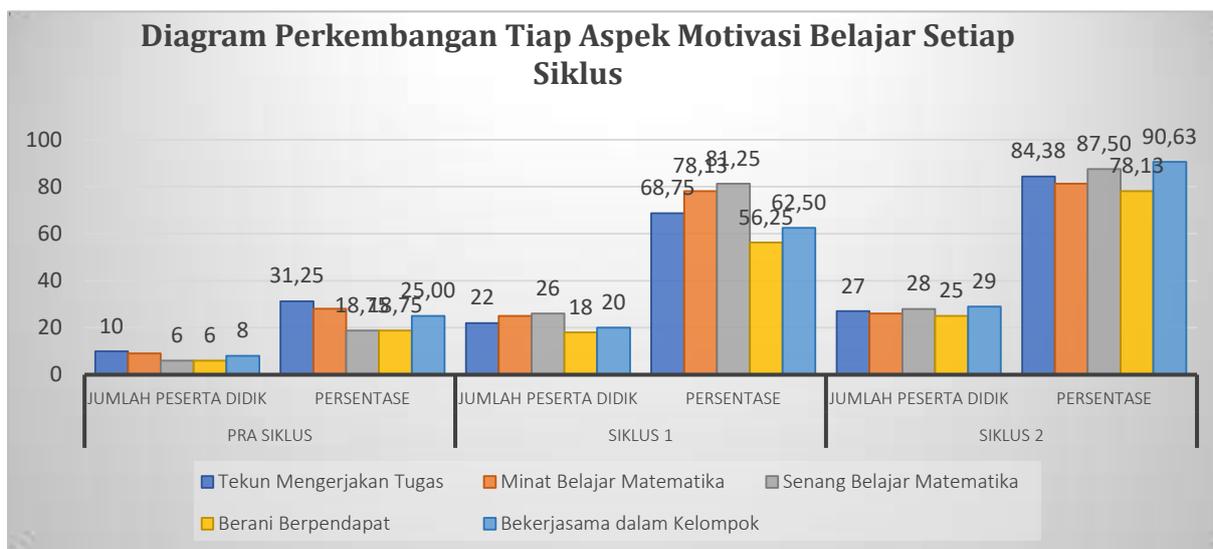
Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa kelima indikator motivasi belajar mengalami peningkatan signifikan dan sesuai harapan, dan persentase rata-rata dari keseluruhan diperoleh juga cukup tinggi yaitu mencapai 84,38 %. Begitu juga dengan hasil tes tulis pengetahuan yang mengalami peningkatan yang sangat pesat dengan

rerata nilai yang diperoleh peserta didik adalah 85,16, dengan tingkat ketuntasan 87,50%. Hasil kriteria capaian KKTP pada tes pengetahuan pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Capaian KKTP Pengetahuan Siklus 2

Interval Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
0 – 45 (Belum Berkembang)	0	0,00
46 – 65 (Mulai Berkembang)	4	12,50
66 – 85 (Berkembang Sesuai Harapan)	12	37,50
86 – 100 (Sangat Berkembang)	16	50,00

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat banyak peserta didik yang memperoleh nilai tes dengan capaian kriteria Sangat Berkembang yaitu mencapai 50%. Sedangkan peserta didik yang memerlukan remedial hanya 4 orang dari total 32 orang atau sekitar 12,0 %. Peserta yang tidak tuntas tersebut dua orang diantaranya melakukan kesalahan dalam menganalisis soal tes pengetahuan dan 2 orang lagi merupakan peserta didik yang tergolong pada kategori berkemampuan rendah. Secara keseluruhan, perkembangan hasil motivasi belajar matematika peserta didik dari mulai pra siklus, siklus 1, sampai siklus 2 dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Diagram Perkembangan Semua Aspek Motivasi Belajar Tiap Siklus

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa tiap siklus aspek motivasi belajar matematika peserta didik terus mengalami peningkatan setelah diterapkannya model PBL berbantuan media pembelajaran. Dalam model *problem based learning* (PBL), peserta didik diberikan suatu permasalahan kontekstual untuk merangsang berpikir kritis peserta didik sehingga mampu menyelidiki masalah yang diberikan, mencari solusi, dan menginterpretasikan jawaban terhadap masalah yang diberikan. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar matematika menggunakan model *problem based learning* (PBL) akan mendorong motivasi belajar peserta didik. Selain itu peserta didik

juga mempunyai pengalaman yang berbeda dalam proses pembelajaran karena dituntut untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

Dengan semakin meningkatnya motivasi belajar peserta didik, maka berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh. Hasil belajar dapat diukur melalui hasil tes pengetahuan yang diperoleh peserta didik. Diagram pada gambar 2 menunjukkan rerata nilai hasil tes pengetahuan yang diperoleh peserta didik mulai dari pra siklus, siklus 1, sampai siklus 2. Dan diagram pada gambar 3 menunjukkan perkembangan capaian KKTP yang diperoleh peserta didik tiap siklus.



Gambar 2. Diagram Rerata Nilai Hasil Tes Pengetahuan Tiap Siklus



Gambar 3. Diagram Perkembangan Capaian KKTP Nilai Pengetahuan Tiap Siklus

Berdasarkan gambar 2 dan 3 dapat dilihat bahwa nilai rerata yang diperoleh peserta didik tiap siklus terus mengalami peningkatan. Mulai pra siklus sampai siklus 2 rerata nilai pengetahuan mengalami peningkatan sebesar 25,78%. Begitu juga diagram pada gambar 3 menunjukkan capaian KKTP mengalami perkembangan yang signifikan, dimana pada awal pra siklus capaian KKTP rata-rata hanya mencapai kriteria Mulai

Berkembang, tetapi pada akhir siklus 2 capaian KKTP menunjukkan kriteria sangat berkembang.

Dengan model pbl, peserta didik diberikan kesempatan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri dan memberikan pengalaman yang berbeda pada saat pembelajaran. Dengan tahapan kegiatan seperti itu dapat menaikkan motivasi belajar matematika serta mendorong peserta didik untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Selain itu, dalam pembelajaran pbl yang menggunakan LKPD berorientasi masalah dapat membantu kemandirian dalam belajar. Hal tersebut relevan dengan yang disampaikan oleh Santoso et al., (2020) bahwa karakteristik dari *problem based learning* menjadikan siswa mengembangkan kemampuannya dalam mencari konsep. Dengan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis pbl menjadikan kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik, yakni peserta didik sendiri yang merangkai pengetahuannya menjadi sebuah konsep.

Peningkatan hasil belajar ini tidak lepas dari pengaruh faktor motivasi peserta didik itu sendiri. Semakin tinggi motivasi peserta didik maka hasil belajar juga akan meningkat. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Irsyad & Fauzi (2021) bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka akan diikuti dengan hasil belajar yang tinggi pula. Selanjutnya hasil penelitian yang juga dilakukan oleh Fimala & Firman (2021) menunjukkan motivasi belajar peserta didik dengan hasil belajar memiliki hubungan positif. Pencapaian hasil peningkatan siswa, sama halnya dengan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Wahyuningtyas & Kristin, (2021) mengemukakan bahwa pbl dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sama halnya dengan penelitian ini bahwa, pbl mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, keberhasilan ini dipengaruhi oleh karakteristik dari model pbl itu sendiri. Perlu pula dicatat bahwa, kunci keberhasilan penelitian ini terletak pada peran guru, keterlibatan peserta didik secara aktif dan masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* (pbl) dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika khususnya pada materi bilangan bulat. Maka, hasil dari penelitian tindakan ini diharapkan mampu menjadi rujukan guru di Sekolah Menengah Pertama untuk menyelesaikan permasalahan terkait motivasi dan hasil belajar peserta didik dikelas.

DAFTAR PUSTAKA

Andiyani, A. (2021). Upaya Peningkatan Keterampilan Membuat Surat Pribadi dengan Metode Drill Menggunakan Teknik "Tumis"(Trik Untuk Mengetik Surat) pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X OTtomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran 2 DI SMK NEGERI I Indramayu. Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan, 1(2), 54-62.

- Fimala, Y., & Firman, F. (2021). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 150–153.
- Irsyad, F. M., & Fauzi, S. (2021). Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Biologi di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tasikmalaya. *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(1), 15. <https://doi.org/10.25157/jpb.v8i1.5989>
- Lugina, M. G., & Artiani, Y. (2022). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 1(1), 34-48.
- Meri, M., Enawaty, E., Masriani, M., Muharini, R., & Ulfah, M. (2022). Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPA Siswa Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, 10(1), 21-33.
- Pratiwi, A. (2022). Meningkatkan Motivasi dan Pemahaman Peserta Didik pada Materi Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bentuk Aljabar Melalui Metode Pembelajaran PBL dengan Bantuan Video Pembelajaran di SMP Negeri 2 Tempeh Tahun Ajaran 2021/2022. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 112-117.
- Puspasari, A. E. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Geogebra Classroom Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 1(2), 165-171.
- Raikhani, R. (2016). Penggunaan Alat Peraga Kartu Aljabar (Katbar) Terhadap Hasil Belajar Kelas VIII Materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar Di MTsN Mulawarman Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015.
- Saidah, L. N., Wijoyo, S. H., & Wicaksono, S. A. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Powerpoint untuk Meningkatkan Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 3 Malang. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 3(9), 8695-8705.
- Santoso, B., Putri, D. H., & Medriati, R. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Melalui Model Problem Based Learning Berbantu Alat Peraga Konsep Gerak Lurus. *Jurnal Kumparan Fisika*, 3(1), 11–18. <https://doi.org/10.33369/jkf>
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Ramaja Rosdakarya.
- Wahyuningtyas, R., & Kristin, F. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 49-55.